

POLA KOMUNIKASI GURU DAN MURID MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KELAS DARING DI KOTA BANDUNG

Teacher and Student Communication Patterns Using the Classroom Learning Method in Bandung City

Hepy Permana¹, Titin Suhartini²

¹Ars University, Program studi ilmu komunikasi dan desain (Hepy Permana1)

Email: hepypermana94@gmail.com

²Ars University, Program studi ilmu komunikasi dan desain (Titin Suhartini2)

Email: titin.ttr2@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

communication, communication patterns, online learning.

Katakunci:

komunikasi, pola komunikasi, pembelajaran daring

How to cite:

Permana, H. & Suhartini, T. (2020). Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring di Kota Bandung. Kareba : Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(1), 170-182.

ABSTRACT

Communication is a process when several people or groups of an organization use information to connect with an environment and other people. Then the pattern of teacher and student communication through online learning in public high schools (SMAN) 21 in the city of Bandung, sometimes the teacher as a communicator cannot convey the message well to students because it is too difficult to understand the information that has been conveyed by the teacher. The purpose of this study is to determine the application of online learning methods by teachers of students of SMAN 21 Bandung or to find out how teachers through communication patterns in overcoming obstacles in online learning. And to find out the effectiveness of teacher communication patterns through online learning methods. In this study, researchers used qualitative research methods with a case study approach study. Qualitative research is data using a research approach in the form of a written or oral sentence, phenomena, behavior, events and knowledge of the object of study. The results of this study are online learning conducted by teachers to students conducted conductively using problem solving methods where this method so that students can train to deal with various problems to be solved alone or in groups with through platforms that have been provided by each school.

Abstrak

Komunikasi adalah suatu proses ketika beberapa orang atau beberapa kelompok suatu organisasi dengan menggunakan informasi agar dapat terhubung dengan suatu lingkungan dan orang lain. Maka pola komunikasi guru dan murid melalui pembelajaran daring di sekolah menengah atas negeri (SMAN) 21 di Kota Bandung, terkadang guru sebagai komunikator tidak dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada muridnya dikarenakan terlalu sulit untuk memahami suatu informasi yang telah disampaikan oleh guru. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran daring yang dilakukan guru terhadap murid SMAN 21 Kota Bandung atau untuk mengetahui cara guru melalui pola komunikasi dalam mengatasi

hambatan dalam pembelajaran daring. Dan untuk mengetahui efektivitas pola komunikasi guru melalui metode pembelajaran daring. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu sebuah data dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berupa sebuah kalimat tertulis atau lisan, fenomena, perilaku, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan objek studi. Hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dilakukan secara kondusif dengan menggunakan metode problem solving dimana metode ini agar peserta didik dapat melatih untuk menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri maupun secara berkelompok dengan melalui platform-platform yang sudah disediakan oleh setiap sekolah.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hubungan antara individu atau kelompok. Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat di perlukan dalam kehidupan bersosialisasi. Bahkan suatu proses belajar antara guru dan siswa sekolah menengah atas negeri 21 Kota Bandung. Karena suatu proses belajar pada hakikatnya yaitu proses komunikasi, proses ini di antaranya perihal penyampaian suatu pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu terhadap penerima pesan (murid). Komunikasi dalam pendidikan sebagai ilmu yang mendorong pembentukan watak, pembentukan intelektual dan ketrampilan yang sangat dibutuhkan oleh semua bidang kehidupan. Komunikasi yang baik diantara guru dan siswa memungkinkan terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Ucapan yang terucap oleh guru dalam suatu pembelajaran mempunyai pesan yang sangat penting. Maka jika murid adalah anak-anak, Pada dasarnya anak-anak senang meniru apa yang mereka lihat. Oleh sebab itu diperlukannya konsep pola komunikasi pembelajaran guru dan murid agar proses belajar mengajar berjalan efektif.

Pola komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran daring di kota bandung terkadang guru sebagai (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada muridnya (komunikan) dikarenakan terlalu sulit untuk memahami perkataan yang telah guru sampaikan. Kesulitan murid untuk memahami pesan guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi pada komunikasi misalnya seperti konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikan yang diekspresikan oleh bahasa tubuhnya.

Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa beberapa perubahan dalam aspek kehidupan. Sebagai contoh gaya masyarakat yang menjadi semakin praktis, dengan adanya internet mempermudah masyarakat untuk mencari informasi di era digital saat ini. Informasi dapat di temukan di berbagai penjuru dunia karena terhubung oleh komputer secara global. Internet mampu menggantikan tatanan dalam hidup masyarakat. Sebagai contoh seperti pembelajaran dalam suatu jaringan yang disebut dengan pembelajaran daring yang sedang populer untuk di gunakan pada kondisi pencegahan wabah pandemi covid-19.

Wabah pandemi memaksakan semua kegiatan terhenti, salah satunya ialah kegiatan belajar yang dilakukan disetiap sekolah-sekolah. Suatu proses belajar mengajar awalnya secara langsung atau tatap muka, namun saat ini sebagian besar proses belajar dan mengajar dilakukan secara online atau belajar secara daring. Perubahan cara belajar ini ialah suatu upaya dari pemerintah untuk mengurangi jumlah terdampak penyebaran wabah pandemi covid-19. Belajar daring merupakan belajar secara online melalui media-media tertentu yang sudah di tetapkan oleh guru.

Pembelajaran secara daring merupakan suatu proses metode pembelajaran secara jarak jauh dengan menggunakan alat bantu laptop dan gadget, dimana guru dan siswa dapat berinteraksi atau berkomunikasi secara baik atau secara interaktif dengan menggunakan media-media komunikasi dan

informasi. Metode pembelajaran daring saat ini sangat bergantung dengan adanya koneksi jaringan internet yang dimana dapat menghubungkan antara alat bantu guru dan murid. Banyak aplikasi yang dapat di manfaatkan untuk pembelajaran daring seperti whatsapp group, google classroom, E-learning, zoom cloud, dan zoom meeting.

Pola pembelajaran daring hakikatnya hampir sama dengan pembelajaran tatap muka. Namun pembelajaran daring hanya di lakukan tatap muka melalui via internet dengan menggunakan perangkat-perangkat metode pembelajaran daring tertentu. Hal ini yang akan menjadi tantangan sangat berat bagi guru dengan mengaplikasikan metode pembelajaran daring. Guru akan bekerja keras agar murid dapat mengikuti metode pembelajaran daring. Mengingat pembelajaran konvensional saja tidak banyak murid yang mau memperhatikan saat pembelajaran. namun disisi lain pembelajaran konvensional memiliki kelebihan tersendiri. Psikolog murid akan terbentuk jika murid dapat bertemu langsung dengan gurunya. Murid dapat mengingat gaya mengajar guru dan akan selalu di ingat di pikiran murid, karena mengajar tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi disisi lain murid akan mendapatkan pembentukan karakter. Hubungan yang emosional terbentuk antara guru dan siswa selama metode pembelajaran konvensional akan membantu keberhasilan siswa.

Melihat fenomena yang terjadi dalam pembelajaran daring di tengah wabah pandemi covid-19 di Kota Bandung saat ini, tugas guru dalam pembelajaran adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada murid sekolah menengah atas negeri (SMAN) 21 kota Bandung melalui metode pembelajaran daring, serupa halnya dengan proses pembelajaran seperti di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung kelancaran interaksi guru kepada murid. Karena pada hakikatnya komunikasi adalah pesan, baik pesan verbal atau pesan nonverbal, yang dimana komunikasi verbal ini ialah proses terbentuknya suatu komunikasi yang menggunakan lisan dan juga menggunakan tulisan. Komunikasi verbal menggunakan alat seperti bahasa yang berupa ucapan atau kata-kata. Komunikasi verbal ini sangat efektif, selama orang yang berinteraksi dapat memahami atau mengerti bahasa yang telah kita gunakan. Sedangkan untuk komunikasi nonverbal ini ialah komunikasi yang tidak dapat menggunakan bahasa secara langsung. Misalnya seperti lambaian tangan yang dimana gerakan ini menyatakan selamat tinggal contoh yang paling sederhananya. Komunikasi ini tidak memiliki struktur seperti bahasa, namun orang dapat mengerti gerakan seperti itu berdasarkan persepsi. Akan tetapi di zaman modern saat ini komunikasi nonverbal ini biasa digunakan sebagai penguat komunikasi verbal. Sebagai contoh seperti saat berbicara, sebagian tubuh seperti mata ataupun tangan ikut bergerak gunanya untuk memperjelas apa yang orang tersebut sampaikan dengan kata-kata.

Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan ketrampilan guru dalam pembelajaran kepada muridnya. Sebagaimana pembelajaran ini sangat penting dalam pendidikan yang memungkinkan anak didik dan pendidik berinteraksi. Namun saat ini tidak sedikitnya jumlah pendidik yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat pembelajaran daring. Guru yang hanya memberikan tugas setiap harinya tanpa adanya suatu umpan balik atau suatu interaksi kepada siswa. Dengan kehadiran wabah pandemi covid-19 saat ini menunjukkan ketidaksiapan sistem pendidikan disekolah-sekolah tertentu. Baik sekolah menengah atas negeri (SMAN) 21 kota bandung, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

Sejak wabah pandemi covid-19 mulai meningkat, maka sistem pembelajaran baik di sekolah ataupun saat ini tidak melakukan aktivitas seperti biasanya dikarenakan harus belajar di sekolah menengah atas negeri (SMAN) 21 kota Bandung. Karena pemerintah sudah memberlakukan sistem pembelajaran dirumah saja, maka kegiatan belajar mengajar baik formal dan informal yang setiap harinya dilakukan oleh murid di lakukan di sekolah namun saat ini semua aktivitas dilakukan dirumah aja. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai upaya menghentikan penyebaran wabah pandemi covid-19 yang sudah meluas disetiap wilayah indonesia. Maka dengan terjadinya keadaan seperti ini, pemerintah

saat ini mengarahkan seluruh masyarakat Indonesia tetap berada di rumah masing-masing. Sementara itu tugas seorang siswa tetap melaksanakan tugasnya sebagai siswa sekolah SMAN 21 walaupun dengan keadaan yang pada saat ini sedang tidak memungkinkan.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada murid di dalam kelas perlahan terkikis karena sudah di gantikan dengan berbagai macam aplikasi pembelajaran daring yang memberikan ruang langsung antara guru dan siswa tanpa harus bertemu langsung ditengah pandemi saat ini. Oleh sebab itu guru, murid bahkan orang tua di paksa untuk beradaptasi lebih cepat untuk menggunakan metode ini. Di tengah situasi seperti ini pembelajaran daring adalah solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Namun masih adanya pengetahuan teknologi guru yang minim, siswa dan orang tua yang menjadi suatu permasalahan pembelajaran daring. Walaupun guru di minta untuk beradaptasi secara cepat untuk memahami pembelajaran dari berbagai aplikasi berbasis online ini tidaklah mudah. Bahkan tidak hanya guru, tetapi untuk murid anak SMAN 21 di Kota Bandung ini cukup sulit dilakukan. Sehingga pada akhirnya mau tidak mau orang tua diminta terlibat dalam pembelajaran daring tersebut.

Pada pembelajaran daring saat ini dilakukan serentak di indonesia khususnya di Kota Bandung juga melakukan sistem pembelajaran daring. Tanpa adanya persiapan yang benar-benar matang oleh para pendidik saat ini, maka terjadinya suatu kelebihan dan kekurangan yang mulai timbul pada orangtua, siswa dan para guru. Dengan metode pembelajaran daring saat ini, ada beberapa siswa yang menerima metode pembelajaran daring alasannya karena pembelajaran daring lebih menyenangkan, santai, mudah. Cara tersebut juga bisa dilakukan pada jarak jauh tanpa kita harus berkumpul di tempat tertentu. Maka selain itu manfaat pembelajaran daring adalah orang tua dapat mengawasi anak-anaknya belajar, dan murid juga menjadi lebih nyaman untuk belajar tanpa adanya aturan formal seperti di sekolah-sekolah mereka. Namun di samping itu ada beberapa orang tua yang mengeluhkan pembelajaran daring ditengah pandemi saat ini, banyak orang tua murid yang mengeluhkan dirinya keteteran. Pasalnya selama ini orang tua murid memberatkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah.

Maka tujuan dari metode pembelajaran kelas daring disekolah menengah atas negeri (SMAN) 21 Kota Bandung yaitu murid bisa belajar dirumah untuk menghindari pandemi covid-19 di Kota Bandung, namun hal ini kemungkinan sudah terbiasa terjadi untuk sekolah-sekolah di Kota Bandung yang sudah menerapkan sistem pembelajaran daring atau suatu sistem pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka setiap harinya. Tapi saat ini masih ada sekolah yang tidak pernah atau jarang melakukan sistem pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 saat ini. Maka ada beberapa kendala pada murid sekolah menengah atas negeri (SMAN) 21 Kota Bandung terhadap sistem pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 di Kota Bandung saat ini di antaranya adalah kendala pada laptop atau handphone, paket internet yang kurang memadai, ketidak mampuan personal untuk menggunakannya. Setiap daerah belum tentu memiliki jaringan yang stabil, memiliki paket data yang cukup dan keterbatasan media yang digunakan. Kendala lain masih adanya miskomunikasi antara guru dan siswa, misalnya seperti guru sedang menjelaskan pelajaran namun murid terkadang salah memahami apa yang di sampaikan oleh guru tersebut.

Mengenai pembelajaran dalam suatu jaringan atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring masih banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran daring tidaklah efektif dilakukan ditengah wpandemi covid-19 saat ini. Yang dimana orang tua murid terbebani harus membagi waktu pekerjaan rumah dan harus ikut nimbrung untuk mengawasi anaknya pada saat pembelajaran daring. Dampak lain yang dirasakan orang tua adalah sisi ekonominya, yang dimana orang tua semula tidak memikirkan kebutuhan kuota internet atau pulsa, harus mengeluarkan anggaran lebih untuk itu. Bahkan ada beberapa orang tua untuk membeli laptop atau handphone baru untuk anaknya bisa belajar secara

daring. Sehingga, di hadapan situasi yang seperti ini orang tua harus beradaptasi dengan kebiasaan baru.

Mungkin dengan latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi. Sementara dengan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah akan pasrah-pasrah saja jika anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran daring atau tidak dapat nilai. Hal ini bisa terjadi pada mereka yang tidak hanya gagap dengan teknologi namun bisa terjadi pada orang tua yang buta teknologi. Bahkan mungkin ada murid yang terkendala tidak memiliki alat komunikasi yang memadai di karenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu.

Pembelajaran daring dirumah membutuhkan dukungan orang tua. Jika pada pembelajaran di sekolah orang tua bertanggung jawab hanya mengantar anaknya sampai gerbang sekolahnya, namun pada kondisi saat ini peran orang tua di harapkan dapat memantau pembelajaran daring putra-putrinya dirumah masing-masing. Melihat pembelajaran tatap muka di sekolah sebagian besar atau jarang terciptanya komunikasi antara guru dan orang tua. Kini pada pembelajaran daring pola komunikasi itu perlu di ubah. Orang tua dan guru di harapkan lebih efektif lagi dalam komunikasi.

Dalam pembelajaran daring orang tua wajib mengetahui apa yang di berikan oleh gurunya dan wajib mengetahui proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini banyak pembelajaran daring yang menyesuaikan pada jam sekolah, pada saat mulainya pembelajaran dalam suatu jaringan orang tua wajib mengawasi anaknya sehingga orang tua pun tahu aktifitas anaknya dengan metode pembelajaran daring, system ini sehingga membuat anak berasa di awasi. Inii yang sehingga membuat orang tua untuk membagi waktunya untuk pekerjaan rumah dan untuk dampingi anaknya untuk pembelajaran sistem daring tersebut. Disisi lain gurupun menanyakan kepada orang tua murid terkait pembelajaran daring yang telah di lakukan. Hal ini di maksudkan untuk mendapatkan feedback terkait kekurangan dan kelebihan anak pada pembelajaran daring. Dengan adanya feedback dari orang tua murid akans menambah evaluasi pembelajaran daring untuk ke depannya.

Pada akhirnya, di setiap metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan. Namun hal ini sudah menjadi tugas guru untuk menentukan metode pembelajaran atau teknik dalam mengajar yang sesuai dengan karakteristik murid yang di dampingi. Karena melihat mengajar adalah sebuah pembentukan karakter, kreatifitas atau seni pada gaya mengajar guru ke murid. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk memotivasi muridnya untuk tetap semangat belajar secara online.

Adapun maksud dan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran daring yang dilakukan guru terhadap murid SMAN 21 Kota Bandung atau untuk mengetahui cara guru melalui pola komunikasi dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring. Dan untuk mengetahui efektivitas pola komunikasi guru melalui metode pembelajaran daring.

Hal tersebut yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola komunikasi guru dan murid menggunakan metode pembelajaran daring di SMAN 21 Kota Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi pada penelitian ini materi pembelajaran yang di lakukan oleh guru kepada murid pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sehingga bisa di katakan bahwa guru melakukan penerapan pembelajaran daring kepada para murid dalam bentuk materi yang di lakukan sama seperti di dalam kelas.

Menurut (Mulyana, 2016), dalam kata komunikasi atau communication bahasa inggris berasal dari kata latin yaitu communis yang dimana artinya sama “*communico, communicatio*, atau

communicare yang artinya membuat sama (to make common). Namun istilah lain kata communis paling sering disebut juga sebagai kata komunikasi, yang dimana merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang hampir mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu makna, suatu pikiran dan suatu pesan yang dianut secara sama.

Seseorang ahli Komunikasi yaitu Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk merubah perilaku orang lain (Herlina, 2017).

James A.F Stoner dan Widjaya (2012) mengatakan komunikasi ialah suatu proses yang dimana seseorang memberikan pengertian dengan cara-cara perpindahannya pesan. Jhon R. Schemerhorn dalam Widjaya (2012) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses antarpribadi dalam mengirim dan menerima suatu simbol-simbol yang dimana berarti bagi kepentingan mereka.(Snaky, 2011)

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi dengan arti makna yang sama dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikannya dan didalam proses penyampaian pikiran maupun perasaan serta gagasan untuk mempengaruhi penerima.

Kemudian dalam komunikasi terdapat 2 jenis diantaranya:

a. Komunikasi Verbal

Setiap pesan yang disampaikan melalui kata-kata disebut dengan pesan verbal. Dalam sebuah hubungan, pesan verbal sangat penting dalam perkembangan sebuah hubungan. Begitupun pesan yang disampaikan guru kepada para siswa SMAN 21 Kota Bandung pada saat penyampaian informasi, materi ataupun tugas kepada siswanya didalam proses pembelajaran daring.

Simbol atau pesan ialah semua jenis-jenis simbol yang digunakan dalam satu kata atau lebih (Mulyana, 2016). Hampir semua terdapat rangsangan-rangsangan wicara yang dapat kita sadari termasuk ke dalam sebuah kategori pesan nonverbal yang disengaja misalnya seperti usaha yang dilakukan oleh diri kita secara sadar untuk sebuah hubungan dengan orang lain dengan cara menggunakan lisan.

Namun komunikasi verbal juga dapat dianggap sebagai satu-satunya alat interaksi dengan cara mengabaikan suatu unsur-unsur komunikasi nonverbal. Pada unsur-unsur verbal dan unsur-unsur nonverbal merupakan suatu piranti yang tidak dapat dihindari dalam suatu interaksi guru dan siswa dikelasnya. Dengan kedua piranti tersebut terdapat komplementer, dengan cara yang berbeda. Kemampuan yang digunakan komunikasi verbal dapat diperoleh melalui pembelajaran, sedangkan unsur nonverbalnya dapat diperoleh melalui pemaparan yang terus menerus didalam sebuah budaya bahasa tersebut. Oleh karena itu didalam proses pembelajaran guru sangat memiliki peran penting dan peran ganda, yang dimana peran ini sebagai orang yang memberikan pelajaran kepada siswanya didalam suatu hal yang berkaidah kebahasaan dan juga sebagai model penyampaian budaya didalam kelasnya. (Taufina, 2017)

Sedangkan menurut Nurudin (2016:120) mengungkapkan bahwa komunikasi verbal yaitu suatu bentuk komunikasi yang dapat digunakan dengan kata-kata, baik secara lisan ataupun secara tulisan. Adapun yang mengungkapkan bahwa komunikasi verbal ialah komunikasi yang banyak digunakan dalam sebuah hubungan antara manusia. Melalui kata-kata, kita dapat mengungkapkan suatu pemikiran, suatu emosi, suatu gagasan, dan suatu perasaan yang bermaksud kepada orang lain. Dengan komunikasi verbal pernyataan -pernyataan kita dapat diterima dan pesan kita tidak disalah tafsirkan orang lain. Dalam pernyataan ini, bahwa bahasa sangat memegang peranan penting sehingga dapat terciptanya suatu komunikasi verbal. (Rizak, 2018)

Dengan penjelasan diatas maka penelitian ingin menyimpulkan bahwa komunikasi verbal dapat dilakukan dengan cara menggunakan simbol yang baik dengan menggunakan lisan maupun tulisan. Begitupun dengan bahasa verbal yang menyatakan pikiran, perasaan, maksud kita. seperti penyampaian pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada para siswa SMAN 21 Kota Bandung.

b. Komunikasi Nonverbal

Secara umum seorang guru menerapkan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan komunikasi nonverbal dalam bentuk gerakan. Begitupun yang dilakukan oleh guru ketika proses mengajar dilaksanakan pada saat waktu pembelajaran daring dimulai.

(Mulyana, 2016) dalam proses pesan nonverbal yaitu semua isyarat yang tidak menggunakan kata-kata. Sedangkan menurut Larry A. Samovar dan juga Richard E. Porter mengungkapkan bahwa komunikasi nonverbal itu mencakup dalam semua rangsangan-rangsangan (terkecuali dengan rangsangan verbal) didalam suatu pengaturan komunikasi, yang dapat dihasilkan oleh sebuah individu dan dapat dihasilkan dalam sebuah penggunaan lingkungan oleh setiap individu, yang dapat mempunyai nilai-nilai suatu pesan yang potensial bagi pengirim atau penerima; maka dapat diartikan bahwa definisi ini ialah mencakup sebuah perilaku yang disengaja maupun yang tidak disengaja sebagai suatu proses dari peristiwa komunikasi. Secara keseluruhan; kita dapat mengirim banyak pesan-pesan nonverbal tanpa harus menyadari bahwa setiap pesan-pesan tersebut bermakna bagi setiap orang lain.

Komunikasi nonverbal dapat meliputi dalam sebuah ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, nada suara, kontak mata, gerakan ekspresif, dalam pola pergaaan, perbedaan-perbedaan budaya, dan tindakan lainnya meliputi komunikasi nonverbal yang tidak menggunakan kata-kata (Alo Liliweri, 2013:139). Maka komunikasi nonverbal dapat dikatakan dengan suatu cara berkomunikasi, yang dimana pesan tidak dapat disampaikan dengan kata-kata melainkan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara yang kita lontarkan, kontak mata dan isyarat-isyarat lainnya yang meliputi komunikasi nonverbal.(Hadiono, 2016)

Adapun bentuk komunikasi nonverbal yaitu Kinesics dan Paralanguage. Kinesics yaitu suatu nama teknis bagi studi mengenai gerakan tubuh digunakan dalam komunikasi. Gerakan tubuh meliputi ekspresi wajah, emosi, kontak mata, gerak isyarat, sikap badan, dan sentuhan. Sedangkan Paralanguage yaitu nonverbal yang kita dengar bagaimana sesuatu dikatakan. Melalui empat utama pengendalian karakteristik-karakteristik vokal, volume, rate, quality. Dari keempat karakteristik tersebut kita dapat melengkapi, menambah atau mempertentangkan makna yang terkandung dalam bahasa mengenai isi pesan. (Nova Corytawaty, 2017)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal lebih kepada memicu gerakan melalui tubuh, sikap dan ekspresi wajah yang dimana bersifat simbolik dengan memicu alat indra seperti penglihatan, perasaan, dan penciuman.

Adapun kerangka pemikiran pola komunikasi guru dan murid menggunakan metode pembelajaran kelas daring di SMAN 21 Kota Bandung. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana proses pola komunikasi metode pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kepada siswa SMAN 21 Kota Bandung, dengan menggunakan paradigma konstruktivis dan teori new media.

Teori yang dipakai adalah teori new media. Kerangka pemikiran menunjukkan bahwa adanya pola komunikasi guru kepada siswa SMAN 21 Kota Bandung, serta hambatan yang muncul selama dilakukan metode pembelajaran daring. Teori new media digunakan sebagai faktor pada masalah yang bertujuan untuk penelitian yang lebih terarah dan fokus pada masalah yang akan diteliti. Dari pendekatan studi kasus peneliti dapat menganalisa bagaimana proses pola komunikasi guru dengan para

seserta didik dalam media daring. Sehingga hal tersebut menghasilkan sub judul tentang studi kasus pola komunikasi guru & murid menggunakan metode pembelajaran kelas daring di SMAN 21 Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi pendekatan studi kasus. Yaitu sebuah pola komunikasi dalam pembelajaran daring yang dilakukan guru kepada siswa SMAN 21 Kota Bandung. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian dengan pendekatan yang menggunakan sebuah data berupa kalimat-kalimat tertulis ataupun secara lisan, fenomena, perilaku, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan objek studi. Penelitian ini memfokuskan kepada pemikiran dan pemahaman peneliti. Menurut Moleong (2011: 6) Penelitian kualitatif ini ialah merupakan suatu penelitian yang bermaksud tujuan untuk lebih memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh setiap subjek penelitian misalnya seperti tingkah laku dan perilaku, tidakan motivasi, tindakan persepsi dan tindakan-tindakan lainnya secara holistik dengan cara mendeskripsi dalam suatu bentuk kata-kata dan bahasa. Yang terdapat pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode-metode alamiah.(Hukum et al., 2013)

Menurut (Saryono, 2010) mengungkapkan bahawa penelitian kualitatif ialah penelitian yang merupakan suatu penelitian yang dapat digunakan untuk proses menyelidiki, menggambarkan, menemukan dan menjelaskan suatu kualitas atau suatu keistimewaan dari pengaruh-pengaruh social yang tidak dapat diukur atau digambarkan dan dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif (Kualitatif et al., 2017).

Sedangkan definisi metode kualitatif menurut Sukmadinata (2010: 60) menerangkan yaitu “Penelitian Kualitatif (Qualitative research) yaitu suatu proses penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis sebuah fenomena, sebuah peristiwa yang terjadi, sebuah aktivitas didalam sosial, sebuah sikap, sebuah kepercayaan, dan sebuah persepsi, dan juga sebuah pemikiran-pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok.” (Hermawan et al., 2012)

Subjek dalam penelitian kualitatif dapat disebut juga sebagai informan, partisipan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber informannya terdiri dari guru-guru, dan siswa. Sementara objek pada penelitian ini adalah metode pembelajaran kelas daring di sekolah SMAN 21 Kota Bandung. Tempat dan waktu penelitian adalah bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tempat penelitian adalah wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan yang dipilih berdasarkan objektivitas. Waktu penelitian merupakan jangka yang terstruktur yang merupakan ukuran durasi kejadian pada saat penelitian. Penelitian dilaksanakan dirumah masing-masing peneliti dan informan, karena terhambatnya akses keluar masuk wilayah akibat wabah covid-19 yang terjadi saat ini. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

Adapun paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma untuk memandang bahwa sebuah kenyataan yang nyata itu hasil dari konstruksi atau sebuah bentukan dari manusia itu sendiri. Namun kenyataan-kenyataan ini itu bersifat ganda, yang dapat dibentuk, dan merupakan suatu dari satu keutuhan. Kenyataan-kenyataan ini sebagai bentukan dari hasil suatu kemampuan berpikir seseorang. Hasil dari pengetahuan bentukan manusia itu tidaklah bersifat tetap, namun tetapi akan selalu berkembang terus menerus.

Adapun pengertian-pengertian paradigma salah satunya menurut Nyoman Kutha Ratna (2011:21) yang dimaksud dengan penelitian paradigma ialah secara meluas paradigma dapat didefinisikan sebagai sebuah perangkat dengan keyakinan mendasar, atau dengan sebuah pandangan

dunia yang dapat berfungsi untuk menuntun sebuah tindakan-tindakan manusia yang sudah disepakati bersama-sama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sebuah penelitian ilmiah. Bagi setiap orang ilmuwan, paradigma dapat dianggap sebagai sebuah konsep kunci dalam melaksanakan suatu penelitian tertentu, dan sebagai jendela yang dapat menyaksikan dunianya secara jelas. (Iii & Penelitian, 2012)

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, karena peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai permasalahan yang ada dilapangan. Bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kepada siswa SMAN 21 Kota Bandung.

Teknik Pengumpulan Data

Melihat dari sumber data, maka dari itu pengumpulan data ini dapat digunakan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Yang dimaksudkan dengan sumber primer yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sementara itu yang dimaksudkan dengan sumber sekunder ialah merupakan sumber sekunder yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data. Ada beberapa cara teknik pengumpulan data yang diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian teknik analisis data kualitatif ini dapat dilakukan sebelum memasuki sebuah lapangan penelitian, selama terjadinya proses penelitian dilapangan, dan setelah selesai proses penelitian dilapangan. Sebelum dijelaskannya macam-macam teknik analisis data, maka disini dapat dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian analisis data.

Menurut Sugiyono (2014:244) menjelaskan bahwa analisis data ialah suatu proses penyusunan secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, dari hasil catatan yang diperoleh dilapangan, dan dari hasil dokumentasi, dengan salah satu cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan dapat menjabarkan kedalam suatu unit-unit tersebut dengan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, sehingga dapat disimpulkan dengan mudah dan dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., 2013)

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang dapat diperoleh melalui hasil dari wawancara dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan data analisis deskriptif kualitatif yang dimana dengan cara data yang dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian yaitu sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian.

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu kepercayaan data dari suatu hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan dalam suatu ketekunan penelitian, triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat, atau dengan analisis kasus negatif, dan dengan menggunakan member check.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber data, atau dengan triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Daring Yang Dilakukan Guru Terhadap Murid SMAN 21 Di Kota Bandung

Metode pembelajaran daring yang digunakan oleh guru adalah metode problem solving yang dapat dipahami oleh para peserta didik. Disamping itu, guru juga memakai metode pembelajaran E-learning. Problem solving merupakan cara mengajar dengan cara-cara melatih setiap siswa dalam menghadapi berbagai suatu masalah untuk dipecahkan dengan sendiri atau dipecahkan secara bersama-sama. Namun, problem solving juga dapat menggunakan strategi atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru. Dengan metode pembelajaran daring problem solving yang dilakukan oleh guru kepada muridnya. Dengan menggunakan metode ini murid akan merasa nyaman ketika melakukan pembelajaran daring karena metode ini dapat dilakukan guna mendengar semua keluhan yang dialami murid dalam pembelajaran selama pandemi. Namun, ketika menggunakan metode E-learning, 50:50 di awal mula murid sangat menikmati. Tapi lama kelamaan jika terlalu lama dirumah sudah kurang lebih 3 bulan belajar di rumah murid mungkin lebih tidak maksimal dan merasa ingin kembali merasakan suasana dalam situasi di sekolah dan kelasnya.

Dalam pelaksanaannya sebelum belajar mengajar, guru telah mempersiapkan terlebih dahulu instrumen pembelajaran daring. Misalnya, guru sudah mempersiapkan materi yang menarik berupa Materi yang berbentuk slide dan latihan soal berupa kuis PG(Pilihan Ganda) atau essay. Hal ini dilakukan karena sebelum terjadinya pandemi covid-19 ini, guru-guru sudah menggunakan media dalam sarana pembelajaran. Karena dalam ujianpun sudah menggunakan Teknologi dan kuis. Setiap mata pelajaran sudah menggunakan aplikasi Quiz, dan laptop untuk hal ini bisa diibaratkan sebagai jiwa ketika mengajar, karena alat dan fasilitas untuk mengajar ada dalam laptop tersebut. Karena dengan menggunakan media laptop, handphone dan teknologi lainnya dapat mempermudah metode pembelajaran daring.

Guru Melalui Pola Komunikasi Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pembelajaran Daring

Setiap pembelajaran daring berlangsung masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam metode kelas daring ini. Pertama peserta didik harus beradaptasi pembelajaran melalui daring, karena tatap muka adalah keutamaan pembelajaran dan proses mendidik, lalu kemudian sekarang pembelajaran hanya melalui tatap muka melalui media handphone dan laptop yang sebagian peserta didik tidak memilikinya. Peserta didik juga kesulitan didalam hal jaringan internet yang tidak stabil, paket data internet yang terbatas hingga kendala dari handphone maupun laptop yang digunakan sebagai salah satu sarana yang mengakomodir pembelajaran daring. Kemudian, dalam diri peserta didik tidak jarang menimbulkan rasa malas untuk belajar, maka di sini perlunya peran penting orang tua agar setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran daring.

Dalam metode pembelajaran kelas daring saat ini guru juga susah memantau para peserta didik mengenai kejujuran ketika mengerjakan kuis atau ujian, dan kesulitan dalam waktu yang fleksibel dan waktu yang tidak teratur berbeda ketika belajar pada umumnya disekolah. Pantauan juga terbatas sehingga sulit untuk diteliti satu persatu dan terkait tingkat kesiapan, murid juga harus stand by di waktu yang telah ditentukan, terkadang anak masih tidur, handphone tidak aktif karena alasan kehabisan paket data sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas dan ketika memberikan penjelasan materi.

Dalam upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pembelajaran daring, guru harus bersabar ketika anak telat mengerjakan tugas pembelajaran daring. karena memang minimnya kuota data internet dan dalam hal pengerjaannyapun tidak dibatas waktu melainkan dalam satu hari harus selalu aktif selama pembelajaran daring dilaksanakan. Namun guru juga melakukan komunikasi secara intensif

selama proses pembelajaran didalam maupun diluar proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran daring, setiap sekolah juga mempunyai website khusus untuk pembelajaran daring, maka guru tidak terlalu mengutamakan proses tatap muka melalui meeting room, namun guru juga harus memahami ketika peserta didik tidak mengerti atau guru dapat melakukan gerakan tubuh seperti lambaian tangan melalui chat ketika peserta didik tidak paham atau kurang baiknya jaringan saat pembelajaran daring berlangsung. Oleh karena itu diperlukannya bahasa tubuh yang kami lakukan disetiap pembelajaran daring berlangsung.

Efektivitas Pola Komunikasi Guru Melalui Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran daring akan kondusif apa bila guru selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dengan orang tua peserta didik atau pun wali murid di rumahnya baik di dalam mengawasi dan selalu memantau pembelajaran daring dirumah agar selalu kondusif serta kooperatif sehingga guru memberikan peraturan sebelum memulai pembelajaran. Seperti membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan memberikan reward dan punishment. Di dalam pembelajaran daring, peserta didik dapat bebas untuk makan minum tetapi harus tetap stand by dan fokus dalam pengerjaannya.

Di dalam pembelajaran daring, guru harus bersedia jika ada siswanya yang tidak memahami materi saat pembelajaran sedang berlangsung maka mereka atau peserta didik langsung menghubungi guru mata pelajaran melalui telepon, email maupun pesan untuk dapat berkoordinasi dengan baik tentang pembelajaran yang mereka tidak pahami maupun kurang dipahami. Guru juga dapat menanyakan ulang apa yang tidak paham dan menjelaskan kembali materi yang ada ketika ada peserta didik tidak memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada saat pembelajaran daring telah selesai, guru juga menyediakan soal evaluasi dan selalu menyediakan materi berupa soal PG minimal 15 atau soal 5 Essay dan soal ulangan maupun ujian, sehingga membuat para peserta didik merasa terbebani dengan adanya soal-soal evaluasi. Meskipun begitu adanya sistem pembelajaran daring siswa dapat melihat jawaban melalui platform google. Sehingga membuat para peserta didik dapat mudah menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan oleh gurunya tersebut.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dilakukan secara kondusif dengan menggunakan metode problem solving dimana metode ini agar setiap siswa dapat melatih untuk menghadapi berbagai suatu masalah untuk dipecahkan dengan cara sendiri maupun secara berkelompok. Dengan adanya metode pembelajaran seperti ini para peserta didik menyukai pembelajaran dan peserta didik dapat memberikan keluhan kesah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Namun dengan metode pembelajaran daring yang akan dilaksanakan oleh guru maka guru sebelumnya sudah mempersiapkan instrumen-instrumen pembelajaran daring yang dapat peserta didik mengikuti pembelajaran daring. Dengan adanya metode pembelajaran daring peserta didikpun harus beradaptasi dalam pembelajaran daring. pembelajaran daring hakikatnya hampir sama dengan pembelajaran tatap muka. Tatap muka dalam pembelajaran daring adalah sebuah keutamaan dalam pembelajaran dan sebagai proses mendidik. Namun pembelajaran daring hanya dilakukan tatap muka melalui via internet dengan menggunakan perangkat dalam suatu pembelajaran daring tertentu. Misalnya seperti platform zoom meeting, whatsapp group, google classroom, E-learning, zoom cloud, dan menggunakan platform-platform lainnya.

Di dalam pembelajaran daring peserta didik dapat beradaptasi dengan menggunakan platform-platform tersebut. Sehingga saat pembelajaran daring berlangsung, setiap siswa tidak akan lagi merasa

kebingungan ketika menggunakan platform kelas daring berlangsung. Namun pembelajaran daring ini ketergantungan dengan jaringan, paket data atau kuota data yang membuat peserta didik ini merasa malas untuk mengikuti pembelajaran kelas daring. Maka disinilah peran orang tua agar mendampingi peserta didik ketika pembelajaran kelas daring berlangsung agar peserta didik merasa diawasi dan tidak merasa malas untuk mengikuti pembelajaran kelas daring. Melihat pembelajaran tatap muka di sekolah sebagian besar atau jarang terciptanya komunikasi antara guru dan orang tua. Kini pada pembelajaran daring pola komunikasi itu perlu di ubah. Orang tua dan guru di harapkan lebih efektif lagi dalam komunikasi.

Pada akhirnya, di setiap metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan. Namun hal ini sudah menjadi tugas guru untuk menentukan metode pembelajaran atau teknik dalam mengajar yang sesuai dengan karakteristik murid yang di dampingi. Karena melihat mengajar adalah sebuah pembentukan karakter, kreatifitas atau seni pada gaya mengajar guru ke murid. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk memotivasi muridnya untuk tetap semangat belajar secara online.

REFERENSI

- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M. I. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>
- Hadiono, A. F. (2016). Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, VIII(1), 136–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/darussalam.v8i1.12>
- Herlina, N. (2017). Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat. *Universitas Riau, Pekanbaru*, 4(2), 1–12.
- Hermawan, D. B., Guru, K., Jasmani, P., Dasar, S., Kecamatan, D., Dan, C., & Sumedang, U. K. (2012). Dadang Budi Hermawan, 2012 Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. 1–22.
- Hukum, K., Kampung, M., Memiliki, M. U., Atas, S., Ulayat, H., Metodologi, B. I., Pendekatan, P. A., & Penelitian, M. (2013). metodologi penelitian.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. P. (2012). Rumdi Raharja, 2012 Nilai-nilai Budaya dalam Sastra Klasik ... Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu.
- Kualitatif, P., Perangkat, P., Direktorat, P., Guru, J., Tenaga Kependidikan, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2017). No Title.
- Mulyana, D. (2016). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. In Edisi Revisi (2016th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nova Corytawaty, A. L. (2017). KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL DI ANTARA KAUM HOMOSEKSUAL (Studi Deskriptif Pada Pasangan Kaum Homoseksual di Jakarta). *Jurnal Cakrawala*, 277–296.
- Rizak, M. (2018). Peran Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama. *Islamic Communication Journal*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2680>
- Snaky. (2011). Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi Pendidikan. 2012, 1–16. <https://osf.io>

Taufina. (2017). Makna Komunikasi Verbal Dan Unsur Nonverbalnya Dalam Tuturan Konstatif Di Kelas I Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 2, 399–404.